

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID
KELAS IV SD INPRES 12/79 SAILONG KECAMATAN DUA BOCCOE
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

NUR LAILA
10540 5701 12

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASARR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR LAILA**, NIM **10540 5701 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Drs. Hamzah HS., M.M. | (.....) |
| | 3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 4. Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si. | (.....) |



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR LAILA**
NIM : 10540 5701 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone**

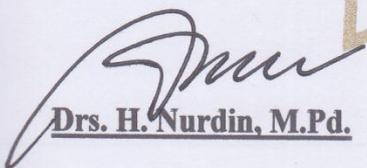
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

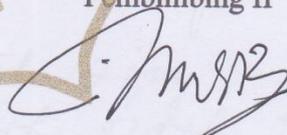
Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

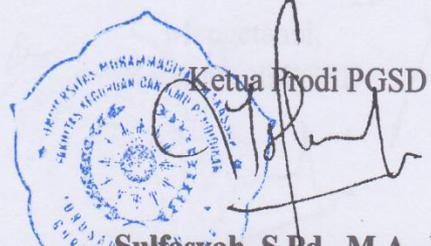
Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin ARD, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Jangnh minta agar bebnu menjadi ringan,

Tapi mintalah agar bahu menjadi kuat.

Belajarlal menjadi orang yang kuat,

Masalah sesulit apapun akan mudah

Jka kamu selalu bersyukur dan berusaha

PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan karya sederhana ini

Sebagai bukti terima kasihku untuk

Ayahanda dan Ibundaku tercinta,

Saudara-saudaraku, dan sahabat-sahabatku

Yang telah menjadi motivasi dan inspirasi

Yang tiada henti memberikan doa dan dukungannya.

ABSTRAK

Nur Laila. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Taching Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupatn Bone.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: H. Nurdin dan Muh. Arsyad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid SD Inprs 12/79 sailong kecamatan dua boccoe kabupaten bone. Desain penelitian ini adalah “*One Group Pretest-PostTest*”. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai sumber belajar dan variabel bebas serta hasil belaar IPS sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu krlas IV. Data hasil belajar yang diperoleh di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik infrensial.

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* di peroleh nilai t_{hitung} 4,6191 sedagkan nilai t_{tabel} pada taraf sigifikansi 5 prsen dengan $d_k = 23$ sebesar 1,714 hal itu berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka sebagai konsekuensinya adalah “ ada pengaruh penggunaan model pmbelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengtahuan Sosial murid klas IV SD Inprs 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupatn Bone”

Kata Kunci: *Metode Quantum Teaching, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR



Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Ayahanda tercinta, Drs. Muh. Kinas, yang memberi pengorbanan mulia demi masa depan serta Ibunda tercinta Hj. Mihayyang, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. pembimbing I dan Bapak Drs. H. Muh. Arsyad, M.Pdi pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ewin Akib, M. Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar serta Bapak dan Ibu dosen serta para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Muh. Kinas., Kepala Sekolah SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, Dra. Hj. Rosmini guru pamong kelas 4, serta guru dan staf SD Inpres 12/79 Sailong yang telah memberikan izin melakukann penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku Fatwa Rahman SE, Nur fajri S.Pd dan Budimana Kinas yang selalu memberikan doa dan semangat, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kelas A angkatan 2012 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Kajian Pustaka | 6 |
| 1. Pengertian Metode | 6 |
| 2. Pengertian Metode <i>Quantum Teaching</i> | 7 |
| 3. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Quantum Teaching</i> | 7 |
| 4. Pengertian Belajar | 8 |
| 5. Pengertian Hasil Belajar | 9 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 10 |
| B. Kerangka Berpikir | 13 |
| C. Hipotesis Tindakan | 15 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 16 |
| A. Jenis Penelitian | 16 |
| B. Variabel dan Desain Penelitian..... | 16 |
| C. Populasi dan Sampel | 18 |
| D. Definisi operasional | 19 |
| E. Prosedur Penelitian | 20 |
| F. Menganalisis data hasil penelitian dan pelaporan | 21 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 21 |
| H. Teknik Analisis Data | 22 |
| I. Kriteria Keefektifan | 26 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 27 |
| B. Hasil Penelitian | 28 |
| C. Pembahasan..... | 33 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 44 |
| A. Simpulan | 38 |
| B. Saran | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 46 |

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 3.1 | Deskripsi Keadaan Populasi | 17 |
| 3.2 | Deskripsi Keadaan Sampel | 18 |
| 3.3 | Kategorisasi Standar Penelitian | 22 |
| 3.4 | KategoriAktivitas Guru | 24 |
| 4.1 | Statistik Nilai Hasil Belajar IPS | 29 |
| 4.2 | Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 31 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|-----|---|---------|
| 2.1 | Kerangka Pikir Penelitian | 13 |
| 3.1 | <i>One Group Pretest Posttest</i> | 16 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 43 |
| 2. | Lampiran 2 : Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 52 |
| 3. | Lampiran 3 : Jawaban dan Penskoran <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> | 58 |
| 4. | Lampiran 4 :Daftar Hadir Murid | 64 |
| 5. | Lampiran 5 : Daftar Hasil Belajar Murid <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> | 66 |
| 6. | Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru | 68 |
| 7. | Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Murid | 70 |
| 8. | Lampiran8 : Lembar Respon Murid | 71 |
| 9. | Lampiran 9 : Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar | 73 |
| 10. | Lampiran 10 : Statistik Nilai Hasil Belajar | 74 |
| 11. | Lampiran 11 : Uji Hipotesis t-test | 78 |
| 12. | Lampiran 12 : Dokumentasi | 82 |
| 13. | Lampiran 13 : Riwayat Hidup | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang–Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ini telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu “ berdasar Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan lebih menekankan bahwa murid sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah suatu kebutuhan. Kebutuhan baginya agar bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang terdapat di dalam dirinya.

Pengembangan pembelajaran yang bermakna dapat dikembangkan dengan cara membantu murid membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai oleh murid. Murid di belajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat digunakan di luar kelas. Murid diperkenalkan bekerja secara kooperatif.

Pada umumnya guru menggunakan metode yang tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (performasi) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performasi.

Ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru. Salah satunya ialah bagaimana menghasilkan pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang efektif. Pada kenyataannya, guru berhadapan dengan materi IPS yang memiliki cakupan sangat kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistematisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Menstruktur dan mensistematisasikan pelajaran secara cermat sesuai dengan sasaran belajar bukanlah tugas yang mudah. Tugas ini memerlukan pengetahuan yang cukup baik tentang perancangan pembelajaran. Di sisi lain, ternyata kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum masih belum memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas. Metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan hasilnya belum memuaskan karena proses pembelajaran terpusat pada guru. Suasana kelas dan interaksi antara guru dengan murid juga kurang aktif.

Murid nampaknya tidak siap menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran teori dengan situasi dunia nyata. Sehingga hasil belajar murid rendah. Nilai rata-rata hasil belajar IPS masih lebih rendah dari standar kriteria minimal (KKM) yaitu 65. Rasa segan murid untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi belajar murid. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan murid dan murid dengan rekannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan metode dilakukan agar murid tidak bosan dengan penggunaan metode ceramah saja. Metode yang dapat digunakan juga setidaknya dapat merangsang minat dan aktivitas belajar murid serta pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Metode *Quantum Teaching* sangat baik diterapkan karena mengajak murid agar mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat dan saling mendukung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone ? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui pembelajaran model Quantum teaching pada murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Bocco Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai manfaat dan kegunaan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah perkembangan hasil belajar murid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Murid tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Serta meningkatkan motivasi belajar murid pada peran aktif di dalam kelas sehingga murid mampu mencapai hasil yang di inginkan.

b. Bagi Guru

Melalui hasil temuan ini, di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk membantu guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah didalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Lembaga pendidikan (SD Inpres 12/79 Sailong kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone) melalui temuan ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran serta informasi yang kongkrit tentang pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone yang nantinya. Juga dapat dijadikan sebagai salah satu indicator yang menunjang peningkatan kualitas kelulusan dan lembaga terkait, khususnya SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan peneliti sebagai calon guru, mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching*, agar dapat diterapkan demi peningkatan kualitas pembelajaran murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuantujuan

pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk 8 menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Menurut Amri (2013: 34) model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta

pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usahaguru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. 9 Dari pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model Explicit Instruction.

2. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching menurut Bobbi De Porter (1999:5) mengatakan bahwa *Quantum teaching* adalah berbagai interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan murid.

Colin rose juga berpendapat bahwa *Quantum Teaching* adalah panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengkomodir setiap bakat murid atau dapat menjangkau setiap murid. Metode ini sarat dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusiasme murid. Pembelajaran yang menyingkirkan hambatan yangmenghalangi proses kegiatan belajar dengan cara sengaja

menggunakan music/mewarnai. Lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai pengajaran yang efektif dan banyak mengaktifkan murid.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan *Quantum Teaching*

Menurut De Porter Hermacki (2011: 10) kerangka pembelajaran Quantum Teaching dikenal sebagai KANDUR, berikut tinjauannya:

- a. Kembangkan. Kembangkan minat dengan memuaskan “Apakah manfaat bagiku “(AMBAK), dan manfaatkan kehidupan belajar.
- b. Alami. Ciptakan atau detangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- c. Namai. Sediakan kata kunci, konsep, model, strategi sebuah “ masukan “
- d. Demonstrasikan. Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “ menunjukkan bahwa mereka tahu “
- e. Ulangi. Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “ Aku tahu dan memang tahu ini “.
- f. Rayakan. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

4. Belajar

Belajar adalah merupakan istilah kunci dalam usaha pendidikan, sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batas dan makna yang terkandung dalam belajar.

Rebel 1989 dalam Muhibbin Syah (2008 : 66) memberi defenisi belajar dengan dua macam defenisi. *Pertama*, belajar adalah proses memperoleh

pengetahuan. *Kedua*, belajar adalah suatu perubahan kemampuan beraksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang dipekuat. Dalam defenisi ini terdapat empat macam istilah esensial yang perlu dijelaskan untuk memahami proses belajar, istilah tersebut meliputi: *Relatively permanent* (yang secara umum menetap). Istilah ini mengacu pada perubahan yang bersifat sementara seperti perubahan kerana mabuk, lelah, jenuh, dan kematangan fisik tidak termasuk hasil belajar.

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru, (Dimiyati, 2002: 10). Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Kapabilitas tersebut timbul dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognbitif yang dilakukan oleh peserta didik/ subjek belajar. Gagne juga berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Persiapan untuk belajar.

Pada tahap persiapan dilakukan tindakan pengarahan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi.

2. Pemerolehan dan unjuk perbuatan.

Pada tahap ini, digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, dan penguatan.

3. Alih belajar

Alih belajar meliputi pengisyaratan untuk membangkitkan dan pemberlakuan secara umum.

Thorndike (Sardiman A.M., 2008: 33) mengatakan dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan panca indera dengan impuls untuk bertindak. Asosiasi yang demikian disebut *connecting*. Dengan perkataan lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi.

Mengenai hubungan antara stimulus dan respon tersebut, Thorndike mengemukakan beberapa prinsip sebagai berikut.

1. ***Law of effect***. Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat kalau disertai dengan perasaan senang atau puas, dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai perasaan tidak senang. Konsekuensi dari hukum ini bahwa adanya usaha memotivasi, membesarkan hati, memuji sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Sedangkan hukuman akan kurang mendukung dalam usaha menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.
2. ***Law of multiple response***. Dalam situasi problematis, kemungkinan besar respons yang tepat itu tidak segera tampak, sehingga individu yang belajar harus berulang kali melakukan percobaan sampai respon itu muncul dengan tepat. Proses inilah yang dikemudian hari dalam belajar disebut *trial and error*.
3. ***Law of exercise atau law of use and disuse***. Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang dan

bahkan lenyap jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, menurut hukum ini dalam belajar perlu banyak latihan dan ulangan serta pembiasaan.

4. *Law of assimilation* atau *law of analogy*. Menurut hukum ini seseorang dapat menyesuaikan diri atau member respon yang sesuai dengan situasi sebelumnya.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku.

Hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan dari rangkaian proses kegiatan pembelajaran. murid akan mengetahui tingkat keberhasilannya melalui pemberian nilai sebagai suatu penghargaan akan usahanya.

Menurut Slameto (1995: 8) hasil adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Woordworth (dalam Ismihyani, 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi

murid dan sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah berbagai jenis kemampuan yang diperoleh dari belajar.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berikat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh murid setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan pendidikan bangsa, negara dan dunia.

b. Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi ini erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik. Baik atau tidaknya relasi antar anggota dapat dilihat dari cara orang tua mendidik.

c. Suasana rumah.

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok akan menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tentram anak akan dapat belajar dengan baik.

2) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

Kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Murid yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ada beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, bakat.

1) Intelegensi

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka murid harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian murid, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar murid dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Slameto mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada murid apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan sendirinya akan memotivasi murid untuk belajar.

b. Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk membuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan dan dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apa bila anda aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung/pengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung murid tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Balikan/penguatan

Murid akan lebih bersemangat apabila mengetahui mendapat hasil yang baik dan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja dorongan yang menyenangkan tapi juga tidak menyenangkan (penguatan positif dan penguatan negatif dapat memperkuat belajar).

7. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

Kosasi Djahiri (2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankankehidupan masyarakat manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah interagsi dari berbagai cabang ilmu social seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

a. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Depdiknas, 2006 ; 45) tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berkejasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Sedang tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Memberikan kepada murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa akan datang.
2. Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong murid untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

b. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Tim IKIP Surabaya (dalam phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar benardapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu, berkelanjutan dan perubahan
3. Sistema Sosial dan budaya

4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

c. Hakikat Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

Diana Nomida Musnir dan Maas DP (dalam phierda.wordpress.com).

mendeskripsikan hakikat Pendidikan IPS adalah berbagai konsep dan prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. Berbagai realitas tersebut dijelaskan melalui pendekatan multi dimensi arah dalam melakukan berbagai prinsip dan generalisasi yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, geografi dan ilmu politik.

Pada hakikatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tak asing bagi tiap orang. Sejak bayi, manusia telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa.

Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman, pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain

dapat terangkum dalam “Pengetahuan Sosial”. Setiap aspek kehidupan sosial mencakup lingkup yang luas. Untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus.

Menurut Nasution Sumaatmadja (2002:123), Bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Adapun aspek kajian dari berbagai ilmu di atas masing-masing antara lain sebagai berikut:

1. Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial. Meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
2. Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
3. Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.
4. Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.
5. Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
6. Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidup manusia dipelajari geografi.

7. Aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.
8. Norma, nilai bahasa, seni dsb yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau humaniora dan ilmu sosial berbeda, namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

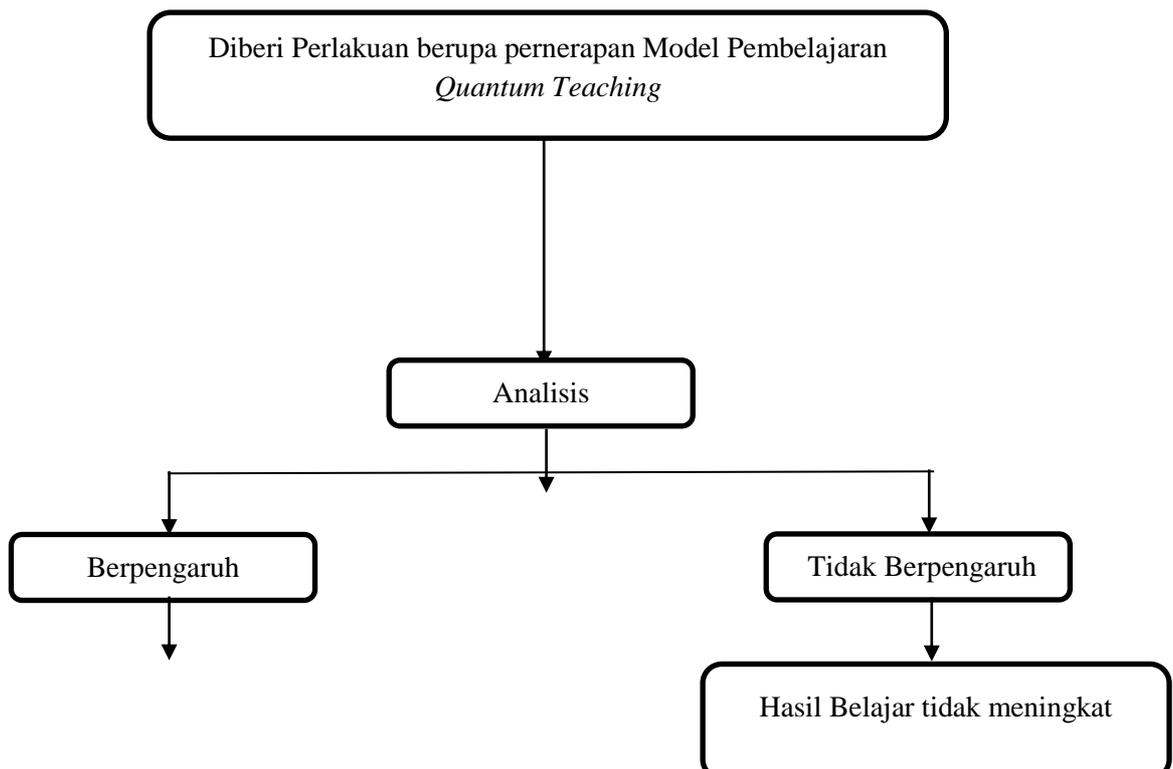
Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Mengapa IPS harus dipelajari dan diajarkan kepada anak didik? Padahal pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri kita, dan tak asing lagi. Memang pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun hal ini belum cukup. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya makin berkembang. Untuk menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Di sini perlu pendidikan formal khususnya pendidikan IPS. Dengan memberikan pendidikan IPS, kita membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, serta intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

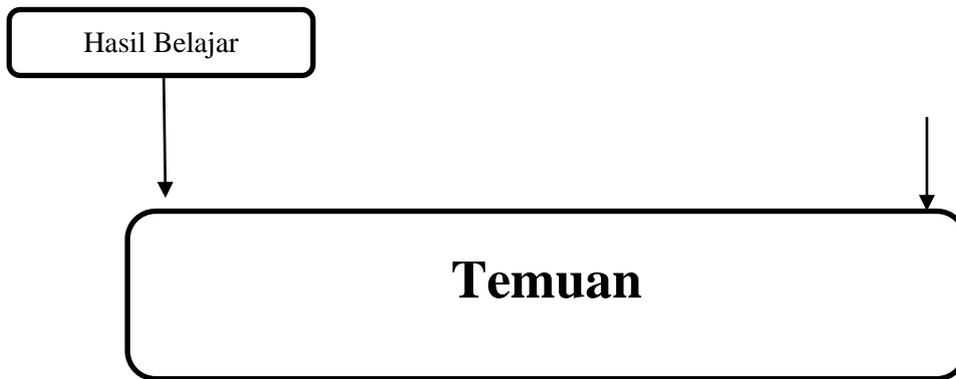
B. Kerangka Pikir

Beberapa upaya pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar hasil pembelajaran dapat optimal. Sehingga pembelajaran di usahakan dapat dilaksanakan secara teratur, terstruktur, dan sistematis.

Kualitas hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh belajar factor, salah satu factor tersebut adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Perubahan paradigma dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dari yang konvensional ke pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan membelajarkan murid secara mandiri adalah hal yang sangat diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran Quantum Teaching dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran alternative dalam meningkatkan kualitas hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya, kerangka piker penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah penerapan metode Quantum Teaching terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya.

Emzir (2014; 96) mengatakan bahwa desain pra-eksperimental dinamakan demikian karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimen, tetapi gagal memasukkan kelompok control. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok non-perlakuan dibuat.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan suatu fenomena yang menjadi perhatian di dalam penelitian yang diukur atau diobservasi.

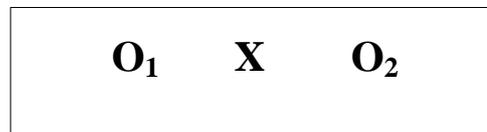
Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab dan mempengaruhi factor-faktor yang diukur. Sedangkan variabel terikat adalah factor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid, aktivitas murid, dan respon murid. Sedangkan perlakuan yang diterapkan dan disebut sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada *posttest*.
2. Aktivitas murid yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh murid selama proses pembelajaran berlangsung, baik aktivitas positif maupun aktivitas negatif.
3. Aktivitas guru adalah segala sesuatu yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Respon murid yang dimaksud adalah tanggapan murid terhadap metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Respon ini bisa respon positif maupun respon negatif.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini menggunakan pre test atau tes awal sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Tabel 3.1 *One Group Pretest-Posttest*

Sumber: Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2014:111)

Keterangan:

O₁ : tes kemampuan awal membaca siswa (*pretest*)

O₂ : tes akhir kemampuan membaca siswa (*posttest*)

X : perlakuan/*treatment*

Suryabrata (1983 : 40) Prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan subjek penelitian, *pre-test*, perlakuan berupa penerapan model *Quantum Teaching* dan *post-test* adalah sebagai berikut :

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone.
2. Pelaksanaan *pre-test* terhadap subjek penelitian berupa soal evaluasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran model *Quantum teaching*
4. Pelaksanaan *post-test* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Populasi dan Sampel

- Populasi

Sugiyono (2009 ; 80) menyatakan bahwa : “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Zainal Arifin (2011: 215) menyatakan bahwa : “populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi merupakan bagian dari obyek yang berada dalam suatu wilayah tertentu serta mempunyai karakteristik yang akan diungkap dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone adalah 192 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Deskripsi Keadaan Populasi

| NO | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|----|----------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 16 | 14 | 30 |
| 2 | II | 17 | 10 | 27 |
| 3 | III | 14 | 19 | 33 |
| 4 | IV | 12 | 12 | 24 |
| 5 | V | 23 | 20 | 43 |
| 6 | VI | 20 | 15 | 35 |
| | Σ | 102 | 90 | 192 |

Sumber : Kantor Tata Usaha SD Inpres 12/79 Sailong

- Sampel

(Indranata, 2008:183) menyatakan bahwa : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang (*Nonprobability Sampling*) dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan (*purposive Sampling*). Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya. Jadi Sampel dari penelitian ini adalah murid kelas IV yang berjumlah 24 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Deskripsi Keadaan Sampel

| NO | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|-----------------------------------|-------|--------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | IV | 10 | 14 | 24 |
| Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IV | | | | 24 |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

C. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah materi pelajaran IPS untuk kelas IV SD Inpres Sailong.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai teknis penelitian.
- c. Membuat scenario pembelajaran dikelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pra Pelaksanaan
 1. Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SD Inpres 12/79 sailong, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
 2. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum metode *Quantum Teaching* di terapkan.
- b. Perlakuan
 1. Memberikan perlakuan dengan metode *Quantum teaching*

2. Memberikan tes ahir dengan menggunakan insturemn tes yang diberikan pada tes awal.

3. Menganalisis Data Hasil Penelitian Dan Pelaporan.

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum metode *Quantum Teaching* diterapkan. Sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi aktivitas murid untuk memperoleh data tentang aktivitas murid sebelum penerapan metode *Quantum Teaching* dan pada saat metode *Quantum Teaching* direapkan.

3. Lembar Obseravasi aktivitas guru

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

4. Angket respon murid

Angket respon murid untuk mengetahui tanggapan murid selama pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Teaching dan sebelum penerapan metode Quantum Teaching. Aspek respon murid menyangkut suasana belajar, minat pelajaran berikutnya. Dan cara-cara guru mengajar, serta saran-saran.

H. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan ketuntasan belajar murid, aktivitas murid selama pembelajaran dan respon murid terhadap pembelajaran IPS serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching*.

1. Pedoman yang digunakan untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar murid adalah pedoman yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional di bawah ini:

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Penelitian yang Ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.

| Skor | Kategori |
|-------------|-----------------|
| 0-54 | Sangat Rendah |
| 55-64 | Rendah |
| 65-79 | Sedang |

| | |
|--------|---------------|
| 80-89 | Tinggi |
| 90-100 | Sangat Tinggi |

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional

Disamping itu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai rendah 65 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% murid dikelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65.

2. Analisis data observasi keaktifan murid

Data hasil pengamatan aktivitas murid meliputi menghitung frekuensi rata-rata aspek tiap pertemuan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi aspek yang dimaksud dibagi banyak murid yang diamati. Untuk menghitung rata-rata presentase setiap aspek aktivitas murid digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pa = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Presentase aktivitas murid untuk melakukan jenis aktivitas tertentu

Ta = Jenis aktivitas tertentu yang dilakukan murid tiap pertemuan

T = Jumlah keseluruhan murid

Indikator kebersihan aktivitas murid dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Analisis data observasi guru

Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan mencari presentase tiap aspek dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan. Nilai rata-rata tersebut dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kategori aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

| Tingkat Penguasaan (%) | Kriteria |
|---------------------------------|-----------------|
| $0,00 \leq \text{nilai} < 1,50$ | Kurang baik |
| $1,50 \leq \text{nilai} < 2,50$ | Cukup baik |
| $2,50 \leq \text{nilai} < 3,50$ | Baik |
| $3,50 \leq \text{nilai} < 4,00$ | Sangat baik |

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional

Dari data yang diperoleh, dicari rata-rata dari keseluruhan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik.

4. Analisis data angket dan respon

Data tentang respon murid diperoleh dari angket respon murid terhadap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan mencari presentase jawaban murid untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket. Respon murid dianalisis dengan melihat presentase dari respon murid.

Presentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon murid yang menjawab ya dan tidak

F = Frekuensi murid yang menjawab ya atau tidak

N = jumlah keseluruhan murid

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para murid memiliki respon positif terhadap pembelajaran IPS dengan metode *Quantum Teaching* adalah apabila rata-rata presentase tiap aspek mencapai $\geq 80\%$

5. T-test

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan hasil belajar murid kelas IV dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Quantum Teaching*, maka digunakan rumus t-test yang dikemukakan oleh arikunto 2013 : 351 yaitu :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

Uji t jika dihitung $>$ tabel dengan db = n – 1 dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Quantum teaching terhadap hasil belajar IPS murid kela IV SD Inpres 12/79 sailong. Sedangkan jika t dihitung $<$ tabel dengan db = n – 1 dapat disimpulkan tidak ada pengaruh penggunaan model

pembelajaran *Quantum teaching* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong.

I. Kriteria Keefektifan

Keefektifan pembelajaran IPS dengan Metode Quantum teaching ditentukan oleh empat aspek berikut :

1. Hasil belajar klasikal tuntas
2. Aktifitas murid efektif
3. Aktifitas guru dalm pembelajaran efektif
4. Respon murid terhadap pembelajaran positif.

Pembelajaran IPS dengan metode *Quantum teaching* dikatakan efektif jika palong sedikit dari empat aspek dipenuhi, dengan syarat aspek satu harus dipenuhi yaitu belajar klasikal tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres 12/79 berada di Desa Sailong, Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Berada pada lokasi yang cukup strategis, tepat dipinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau dari arah manapun. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.30-12.00 WITA. Keadaan fisik sekolah cukup memadai, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 WC murid, 1 WC Guru, 1 ruang dapur, gudang, parkir dan lapangan.

Personil tenaga edukasi dan pengamanan SD Inpres 12/79 Sailong terdiri dari Kepala Sekolah, wali kelas, guru bidang studi, staf kepustakaan dan bujang sekolah dengan perincian sebagai berikut:

Nama-Nama personil tenaga pendidik, staf administrasi dan tenaga pengamanan SD Inpres 12/79 Sailong sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Drs. Muh. Kinas
2. Guru Kelas :
 - a. Kelas I : Haslinda, S.Pd
 - b. Kelas II : Fitriana, S.Pd
 - c. Kelas III : Nahirah, S.Pd
 - d. Kelas IV : Hj. Rosmini, S.Pd
 - e. Kelas V : Isma Wardah, S.Pd
 - f. Kelas VI : Rosmiati, S.Pd
3. Guru Bidang Studi :

- a. Guru Agama : Hastuti, S.Ag
 b. Guru Olahraga : Muh. Afdal, S.Pd

B. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pra-eksprimen yang dilakukan terhadap 24 murid mengenai penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di SD Inpres 12/79 Sailong, dimana datanya diperoleh melalui instrumen tes hasil dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis penelitian.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) digunakan metode resitasi terhadap murid kelas IV di Inpres 12/79 Sailong.

Kegiatan *pre-test* berlangsung pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016, dan *post-test* pada hari Selasa tanggal 29 November 2016. Hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong dengan 24 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu : nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pre-test* adalah 52.73 dari nilai 1265.7 dengan nilai standar deviasi 18.32, sedangkan rata-rata pada *post-test* adalah 59.40 dari total 1425.7 dengan standar deviasi 18.74.

Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar IPS

| No | Statistik | Nilai Statistik | |
|----|------------------------------------|-----------------|----------|
| | | Pre-Test | Pos-Test |
| 1 | Ukuran Sampel | 24 | 24 |
| 2 | Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>) | 86,6 | 93.3 |
| 3 | Nilai Terendah (<i>Minimum</i>) | 26.6 | 40 |

| | | | |
|----|--|---------------|--------------------------|
| 4 | Rentang Nilai (<i>Range</i>) | 60 | 53,3 |
| 5 | Jumlah (<i>Sum</i>) | 1265.7 | 1425.7 |
| 6 | Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>) | 52.73 | 59.40 |
| 7 | Simpangan Baku (<i>Standard deviation</i>) | 18.32 | 18.74 |
| 8 | Tingkat Penyebaran Data (<i>Variance</i>) | 335.72 | 341.03 |
| 9 | Nilai Yang Sering Muncul (<i>Mode</i>) | 46.6 | 46.6 dan 53.3 |
| 10 | Titik Tengah (<i>Median</i>) | 46.6 | 53.3 |

1. Rentang Nilai (*Range*) pada *pre-test* = 60

Rentang Nilai (*Range*) pada *pre-test* = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

$$= 86.6 - 26.6$$

$$= 60$$

2. Nilai rata-rata (*Mean*) pada *pre-test* =

Nilai rata-rata (*Mean*) = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Ukuran sampel}}$

$$= \frac{1265.7}{24}$$

$$= 52.73$$

3. Simpangan Baku (*Standard Deviation*) pada *pre-test* = 18,32

$$\text{Standar Deviasi } (S_t) = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{74471.61 - \frac{(1265.7)^2}{24}}{24-1}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{74471.61 - 66749.85}{23}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{7721.76}{23}}$$

$$(S_t) = \sqrt{33572}$$

$$(S_t) = 18.32$$

Berdasarkan Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan metode *Quantum Teaching*

| Interval | Kategori | Nilai Pretest | | Nilai Posttest | |
|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|---------------|
| | | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presntase |
| 85-100 | Sangat Tinggi | 3 | 12.5 | 5 | 20.8 |
| 65-84 | Tinggi | 3 | 12.5 | 2 | 8.3 |
| 55-64 | Sedang | 4 | 16.7 | 0 | 0 |
| 35-54 | Rendah | 9 | 37.5 | 17 | 70.9 |
| 0-34 | Sangat rendah | 5 | 20.5 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 24 | 100,00 | 15 | 100,00 |

Sumber: Hasil instrument penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari 24 orang responden penelitian pada saat *pre-test* telah diketahui bahwa ada 5 orang atau 20.8% yang berada pada kategori hasil belajar sangat rendah dan sedang, 9 orang atau 37.5% yang berada pada kategori hasil belajar rendah, 4 orang atau 16.7% yang berada pada kategori hasil belajar tinggi dan 3 orang

atau 12,5% yang berada pada kategori hasil belajar tinggi, 3 orang atau 12.5 yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi (Lampiran 4.4).

Sedang pada penelitian pada saat *post-test* diketahui bahwa ada 17 orang atau 70.9% yang berada pada kategori hasil belajar rendah, 2 orang atau 8.3% yang berada pada kategori hasil belajar tinggi, 5 orang atau 20.8% yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi dan tak seorang atau 0% yang berada pada kategori hasil belajar sangat rendah dan sedang (Lampiran 4.4).

1. Hasil t-test

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPs) murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} 4,6191 sebesar sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 persen dengan $d_k = 23$ sebesar 1,714, hal itu berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka sebagai konsekuensinya adalah hipotesis "ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPs) pada murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong" dinyatakan diterima.

A. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa hasil belajar saat *pre-test* murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2016, dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 20.8% dengan jumlah murid sebanyak 5 orang, pada kategori rendah 37.5% dengan jumlah murid 9 orang, pada kategori sedang sebesar 16,7% dengan jumlah murid 4 orang, pada kategori tinggi

sebesar 15.5% dengan jumlah murid 3 orang dan pada kategorisangat tinggi sebesar 15.5% dengan jumlah murid 3 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailongf masih tergolong rendah karena dari 24 murid hanya 6 murid yang dinyatakan memiliki nilai tuntas atau mencapai nilai KKM.

Kemudian murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong diberi perlakuan berupa penerapan model *Quantum Teaching* dalam kegiatan pembelajaran. Perlakuan yang berupa penerapan model *Quantum Teaching* dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari yang sama dengan pemberian *pre-test* yaitu pada hari Sabtu, 26 November 2016 dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan pemberian tugas yang dikerjakan di dalam kelas. Model *Quantum Teaching* sangat cocok untuk diterapkan di kelas IV Sekolah Dasar, mengingat murid kelas tersebut telah memiliki kreativitas untuk mengembangkan keilmuannya melalui kerja mandiri tanpa bimbingan dari guru, sehingga memungkinkan untuk bisa menyelesaikan tugas dari guru tepat pada waktunya dengan benar serta mengikuti aturan dari guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru, diketahui bahwa guru belum menerapkan model *Quantum Teaching* atau pemberian tugas dengan sempurna, khususnya untuk pembelajaran IPs. Hasil tanya jawab antara peneliti dengan murid, sebagian besar atau 60% tidak menyenangi adanya pemberian tugas dari guru yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu pada kesempatan ini, murid sangat responsif sekali saat ditawarkan untuk mencoba menerapkan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPs.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2016 dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan tugas mandiri dikerjakan di sekolah. Sebelum penerapan model *Quantum Teaching*, murid diminta untuk mempresentasikan tugas yang telah diberikan saat pertemuan pertama. Pada saat peneliti melakukan

pemeriksaan terhadap tugas murid ternyata rata-rata nilai murid meningkat, tidak seperti hari-hari sebelumnya sebelum model *Quantum Teaching* diterapkan.

Kemudian pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 31 November 2016 dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan pemberian tugas mandiri di kelas. Kembali seperti pertemuan sebelumnya, nilai murid rata-rata meningkat bahkan beberapa diantaranya memperoleh nilai sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa model *Quantum Teaching* cocok diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Setelah murid diberikan perlakuan dengan penerapan mode *Quantum Teaching* maka diketahui bahwa hasil belajar IPs murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *post-test* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 31 November 2016, bahwa dari 24 orang yang diteliti ternyata ada 5 orang atau 20.8% responden dengan hasil belajar IPs sangat tinggi, Selain itu, pada kategori tinggi mengalami penurunan hasil belajar IPs yakni ada 2 orang atau 8.3% yang sebelumnya terdapat 5 orang. Tetapi pada kategori rendah mengalami peningkatan yaitu setelah 17 orang atau 70.9 % Selanjutnya pada kategori sedang mengalami penurunan 0% dan selanjutnya pada kategori sangat rendah mengalami peningkatan yakni tiada 0% .

Dari hasil analisis deskriptif pula diketahui bahwa bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong yang berperan sebagai sampel penelitian berjumlah 24 orang mengalami peningkatan jumlah nilai (*sum*) yaitu 1265.7 saat *pre-test* dan meningkat menjadi 1425.7 saat *post-test*, jumlah nilai ini diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai murid. Karna jumlah nilai mengalami peningkatan sudah tentu nilai rata-rata (*mean*) juga ikut mengalami peningkatan. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan cara jumlah nilai (*sum*) dibagi dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang dan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 52.73 saat *pre-test* dan meningkat menjadi 59.40

saat *post-test*. Pada saat *pre-test* nilai tertinggi (*maximum*) adalah 86,6 dan nilai terendah (*minimum*) 26.6 setelah pemberian perlakuan berupa model *Quantum Teaching* pada pembelajaran maka saat dilakukan *post-test* nilai tertingginya (*maximum*) adalah 93.3 dan nilai terendah (*minimum*) adalah 40.

Nilai yang sering muncul (*mode*) adalah data atau nilai yang paling besar frekuensinya. Cara menentukan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah hanya dengan memperhatikan seluruh data kemudian menentukan nilai yang paling banyak frekuensinya. Pada saat *pre-test* nilai yang sering muncul (*mode*) adalah nilai 46.6 dengan frekuensi 5, sedangkan pada saat *post-test* nilai dengan frekuensi terbanyak adalah nilai 46.6 dan 53.3.

Titik tengah (*median*) adalah posisi rata-rata (*mean*), kata posisi menunjukkan pada tempat sebuah nilai dalam data. Posisi *median* dalam data berada ditengah, sehingga banyaknya data dibawahnya sama dengan banyaknya data diatasnya. Dengan kata lain, 50% dari data itu mempunyai nilai paling tinggi sama dengan *median*, dan 50% lagi yang nilainya paling rendah sama dengan *median*. Cara memperoleh nilai titik tengah (*median*) adalah data paling tengah setelah data disusun menurut nilainya dari yang paling kecil ke yang paling besar, atau sebaliknya. Maka diperoleh nilai titik tengah (*median*) saat *pre-test* yaitu 46.6 dan saat *post-test* yaitu 53.3.

Rentang nilai (*range*) pun mengalami penurunan. Rentang nilai (*range*) adalah jarak atau selisih antara dua nilai. Rentang nilai (*range*) ini diperoleh dengan cara nilai data terbesar (*maximum*) dikurangi nilai data terkecil (*minimum*). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rentang nilai (*range*) saat *pre-test* yaitu 60 dan menurun menjadi 53,3 saat *post-test*.

Simpangan baku (*standard deviation*) adalah ukuran penyebaran yang paling banyak digunakan. Pangkat dua dari simpangan baku (*standard deviation*) adalah tingkat penyebaran data (*variance*). *Standard deviation* dan *variance* sampel berturut-turut ditulis

dengan lambang s dan s_2 . Cara memperoleh nilai *variance* adalah dengan menggunakan rumus perhitungan

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

. Dan untuk mencari nilai simpangan baku (*standard deviation*) s , diambil

nilai akar s^2 yang positif. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai *standard deviation* dan *variance* saat *pre-test* adalah 18,32 dan 335,72 dan nilai *standard deviation* dan *variance* saat *post-test* adalah 18,74 dan 341,03.

1. Pembahasan Hasil t-test

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah ada pengaruh penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPs) murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} 4,6191 sebesar sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 persen dengan $df = 23$ sebesar 1,714, hal itu berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka sebagai konsekuensinya adalah hipotesis "ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas I SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone" dinyatakan diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPs) murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPs) pada murid kelas IV SD Inpres 12/79Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar yakni dengan nilai 52.73 sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) rata-rata hasil belajar murid mengalami peningkatan menjadi 59.40.jadi, model *Quantum Teaching* dapat mempengaruhi hasil belajar murid.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} 4,6191 sebesar sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 persen dengan $d_k= 23$ sebesar 1,714, hal itu berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka sebagai konsekuensinya adalah hipotesis ”ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial pada murid kelas I SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone” dinyatakan diterima.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPs) murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*, karena kemampuan murid dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan menyelesaikan tes mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Pada penelitian ini sebaiknya seorang guru harus mampu menciptakan suasana tenang dan menarik perhatian murid di dalam kelas. Suasana tenang bisa tercipta apabila memberikan motivasi pada murid dan menggunakan model sesuai dengan materi yang ada diajarkan. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan murid dalam pembelajaran.
2. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dan memperhatikan kekurangan - kekurangan yang ada pada penelitian ini, pada subjek serta pada objek penelitian yang berbeda demi peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.
3. Pada pihak sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai mode-model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga dapat menerapkan di kelasnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- De Porter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Teaching, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Emzir, Prof. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. RajawaliPers: Jakarta.
- IL Pasaribudan B. Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan: Berbasis Portofolio*. Yogyakarta. Ombak
- Phirda. *Hakikat Pembelajaran SD*. Onlien dari Http: //Phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Daring*. Online dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesinda: Bandung.
- Sumaatmadja, Nasution. 2002. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosia l (IPS)*. Bandung :Penerbit Alumni
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabet Media
- Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres 12/79 Sailong

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C . INDIKATOR

❖ *Kognitif*

Proses :

Menjelaskan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negara

Produk :

Membedakan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negara

❖ *Afektif*

Karakter :

- Menunjukkan perilaku tertib dalam aturan diskusi (Disiplin)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (ketelitian)
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu (Mandiri)

Sosial :

- Bekerjasama dengan teman dalam diskusi
- Membantu teman yang kesulitan dalam diskusi.
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

❖ *Psikomotorik*

Mengidentifikasi perbedaan antara koperasi dengan Badan Usaha milik

Negara

D. TUJUAN PEMBELAJARAN❖ *Kognitif***Proses:**

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :

Membedakan antara koperasi dengan badan usaha milik negara

Produk:

siswa dapat :

❖ *Afektif***Karakter :**

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki :

1. Disiplin
2. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
3. Saling menghargai satu sama lain

Sosial :

1. Bekerja sama dengan teman
2. Membantu teman yang kesulitan
3. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

❖ *Psikomotorik*

Siswa dapat trampil membandingkan koperasi dengan badan usaha milik negara

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

F. METODE PEMBELAJARAN

Quantum Teaching

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| NO | Tahapan Kegiatan | Pengorganisasian | | Keterlaksanaan | | | | |
|----|---|------------------|----------|----------------|---|---|---|---|
| | | Waktu | Siswa | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| A. | Kegiatan Awal | | | | | | | |
| | - Menyimak informasi tujuan dan penelitian | 5 | Klasikal | | | | | |
| | - Tanya jawab dengan siswa pelajaran yang telah diajarkan | 5 | Klasikal | | | | | |
| | - Tanya jawab dengan siswa pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan pengalaman sehari-hari | 5 | Klasikal | | | | | |
| | | 15 | | | | | | |
| B | Kegiatan Inti | | | | | | | |
| | 1) Tumbuhkan Guru menumbuhkan minat | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>dengan memuaskan</p> <p>“ Apakah manfaatnya bagiku” dan manfaat bagi pelajar.</p> <p>2) Alami</p> <p>Guru menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengertti semua pelajar</p> <p>3) Namai</p> <p>Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi,sebuah “ masukan”</p> <p>4) Demonstrasikan</p> <p>Guru menyediakan kesempatan pelejar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”</p> <p>5) Ulangi</p> <p>Guru menunjukkan pelajra cara- cara mengulang materi dan menegaskan “ aku tahu bahwa aku tahu “</p> <p>6) Rayakan</p> | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|---|---|---|----------|--|--|--|--|--|
| | Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan | | | | | | | |
| C | ➤ Evaluasi | 5 | Klasikal | | | | | |
| | ➤ Memberikan PR | 5 | Individu | | | | | |
| | ➤ Pesan – pesan moral | 5 | Klasikal | | | | | |

Ket: Keterlaksanaan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

H. Penilaian**1. Tehnik penilaian dan bentuk instrumen**

- a. Tes tertulis : Uraian
- b. Tes lisan : Tanya jawab
- c. Perbuatan : unjuk kerja

2. Sumber dan Alat

Sumber : Buku IPS

Alat : Gambar

BAHAN AJAR IPS

Perkembangan Teknologi Produksi

Kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai itulah yang disebut **kegiatan produksi**.

Kegiatan produksi disebut juga proses produksi.

Satu contoh proses produksi dapat dikemukakan di sini. Mari kita ambil gambar proses orang membuat batu bata! Siapa di antara kamu yang pernah melihat orang membuat batu bata?

Proses membuat batu bata itu sebagai berikut :



1. Menyiapkan tanah liat sebagai bahan baku.

2. Tanah liat yang tersedia diaduk dengan air. Kemudian digiling supaya menjadi adonan yang siap cetak.

3. Adonan tanah liat dicetak satu per satu. Hasil cetakan itu dibiarkan di tempat yang terkena sinar matahari.

Kelapa adalah bahan baku untuk membuat minyak goreng. Bagaimana proses pembuatannya? Setidaknya ada dua cara untuk membuat minyak goreng dari kelapa.

1. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara modern. Mula-mula kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian ko-pra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.
2. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

Ada Juga berbagai macam peralatan. Peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang itulah yang kita sebut dengan **teknologi produksi**.



Seorang ibu yang sedang membatik. Dalam membatik, ibu itu membutuhkan peralatan-peralatan, antara lain canting, wajan kecil, tungku api kecil, arang, kain putih (mori), dan malam atau lilin untuk membatik.

Manusia selalu mengembangkan peralatan untuk membuat barang. Oleh karena itu, kita mengenal ada dua macam teknologi produksi, yakni **teknologi produksi sederhana** dan **teknologi produksi modern**.

EVALUASI
(Ilmu Pengetahuan Sosial)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang di maksud dengan kegiatan produksi ?
2. Sebutkan 2 jenis bahan baku minyak kelapa !
3. Jelaskan cara pembuatan minyak secara tradisional!
4. Apakah yang dimaksud teknologi produksi?
5. Tuliskan 3 alat yang di gunakan untuk membuat!

Kunci jawaban

1. Kegiatan produksi adalah Kegiatan yang dilakukan untuk membuat barangbarang yang kita pakai.
2. Dua bahan baku minyak kelapa adalah
 - Kelapa
 - Air
3. Cara untuk membuat minyak kelapa secara tradisional adalah Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lamakelamaan akan menjadi minyak goreng.
4. Yang dimaksud dengan teknologi produksi Peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang.
5. 3 alat yang di gunakan membuat adalah:
 - arang,
 - kain putih (mori),

- malama atau lilin
- Canting
- Wajan kecil daun
- Tungku api kecil

PENSKORAN

Skor nilai tiap soal

1. 2

2. 2

3. 2

4. 2

5. 2

Skor Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

SOAL PRE TES

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bangsa Indonesia mempunyai semboyan....
 - A. Garuda Pancasila
 - B. Bhineka Tunggal Ika
 - C. Bersatu Kita Teguh
 - D. Persatuan dan Kesatuan

2. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia adalah....
 - A. pegawai
 - B. nelayan
 - C. buruh
 - D. petani

3. Di bawah ini adalah mata pencaharian penduduk kota adalah....
 - A. bertani
 - B. berdagang
 - C. nelayan
 - D. buruh

4. Pedagang yang menjajakan dagangannya dipinggir-pinggir jalan disebut....
 - A. pedagang kaki lima
 - B. pedagang asongan
 - C. pedagang eceran
 - D. pedagang musiman

5. Contoh bidang usaha pertanian berikut ini adalah...
 - A. perkebunan
 - B. perikanan
 - C. peternakan
 - D. palawija

6. Bapak koperasi kita adalah....
 - A. Mohammad Yamin
 - B. Mohammad Hatta
 - C. Raden Patah
 - D. Soekarno

7. Contoh produksi palawija adalah....
 - A. beras
 - B. lobak
 - C. kedelai
 - D. sagu

8. Di bawah ini merupakan daerah penghasil tembaga....
 - A. Bengkulu
 - B. Cepu
 - C. Papua
 - D. Jambi

9. Contoh hasil perkebunan adalah....

- A. karet
- B. padi
- C. rotan
- D. kayu

10. Alat tranfortasi air yang digunakan pada zaman dhulu adalah....

- A. kapal tanker
- B. Kapal selam
- C. Kapal ferry
- D. Kapal layar

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Jelaskan tiga manfaat kentongan bagi warga pedesaan !
2. Apa yang dimaksud dengan teknologi ?
3. Apa saja alat komunikasi yang digunakan pada masa kini ?
4. Apa yang dimaksud dengan komunikasi langsung ?
5. Apa manfaat media cetak bagi kita ?

SOAL POST TES

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Proses mengolah bahan baku menjadi barang disebut....

- A. produksi
- B. konsumsi
- C. serba usaha
- D. simpan pinjam

2. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara

- A. Mencuci
- B. Menumbuk
- C. Menjemur
- D. Membakar

3. Perhatikan urutan membuat batu bata berikut ini !....

1. Menyiapkan tanah liat
2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
3. Tanah liat digiling menjadi adonan
4. Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan membuat batu bata yang benar adalah.....

- A. 1,2,3,4,5
- B. 1,4,2,3,5
- C. 1,3,4,2,5

- D. 1,2,4,3,5
5. Pengelolaan baha-bahan dipabrik yang besar digunakan teknologi.....
- A. Sederhana
 - B. Kuno
 - C. Modern
 - D. Super
6. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam – macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah.....
- A. E.mail
 - B. Satelit
 - C . Kentongan
 - D. Pesawat
7. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia kerajaan lain adalah.....
- A. Pak pos
 - B. Kurir
 - C. Kusir
 - D. Pramugari
8. Berikut yang termasuk alat transportasi air adalah.....
- A. Sepeda
 - B. Balon udara
 - C. Truk
 - D. Perahu

9. Contoh hasil perkebunan adalah.....

- A. Karet
- B. Padi
- C. Rotan
- D. Kayu

10. KUD singkatan dari.....

- A. Koperasi Unit Desa
- B. Koperasi Unit Daerah
- C. Koperasi Unit Desa
- D. Koperasi Unit Dasar

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Apa bunyi pasal 33 ayat 1 UUD 1945 ?
2. Jelaskan apa pengertian koperasi !
3. Tuliskan tujuan dan manfaat Koperasi !
4. Tuliskan macam- macam koperasi berdasarkan jenis usaha !
5. Tuliskan macam – mac m koperasi berdasarkan keanggotaan !

KUNCI JAWABAN POST-TEST

PILIHAN GANDA

1. B

2. D

3. B

4. A

5. D

6. B

7. C

8. A

9. A

10. B

ESSAY

1. UUD 1945 pasal 22 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atau azas kekeluargaan “

2. Koperasi adalah kelompok atau perkumpulan orang atau badan usaha yang bersatu dalam cita – cita atas dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.

3. Tujuan dan manfaat koperasi :

- Meningkatkan kesejahteraan anggota
- Meyediakan kebutuhan anggota
- Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha
- Mengembangkan usah para anggota koperasi

- Menghindarkan anggota koperasi dari praktek rentenir atau lintah darat.
4. Koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi, Koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi simpan pinjam.
 5. Koperasi pertanian, koperasi pegawai negeri, koperasi sekolah, koperasi unit desa

KUNCI JAWABAN PRE-TEST

PILIHAN GANDA

1. B
2. B
3. C
4. C
5. C
6. A
7. B
8. D
9. B
10. D

ESSAI

1. 3 manfaat kentongan bagi warga pedesaan :
 - Memanggil warga desa melakukan kerja bakti
 - Memanggil warga desa agar berkumpul di balai desa
 - Memberitahu warga desa bahwa sedang ada pencurian atau perampokan

2. Teknologi adalah keseluruhan saran atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia.

3. Alat komunikasi masa kini :

- Surat
- Telegram
- Telepon
- HT (Handy Talkie)
- Pager
- Radio
- Televisi
- Media cetak
- Internet

4. Komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan tanpa perantara atau tanpa memakai alat komunikasi seperti telepon, surat, radio, dan lain – lain.

5. Media cetak mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kita, berbagai macam informasi dan pengetahuan bisa kita dapatkan apabila kita rajin membaca dari media cetak.

PEDOMAN PENSKORAN

SKOR SOAL

| BENTUK SOAL | SKOR | KETERANGAN |
|--------------------|-----------|--|
| Pilihan Ganda (PG) | (0 – 1) | Jika jawaban salah skornya (0), dan jika jawaban benar skornya (1) |
| Uraian / esay | (0 – 2) | Jika jawaban tidak maka skornya (0) |
| | (0 – 3) | Jika jawaban ada tapi salah atau kurang tepat skornya (1) |
| | (0 – 4) | Jika jawaban tepat/benar |

| | | |
|--|--|--|
| | | skornya full atau 2, jika rentang skornya (0 – 2) dan (3) jiks rentang skornya (0 – 3) |
|--|--|--|

Contoh

Jumlah soal 15 nomor, terdiri dari 10 nomor bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan 4 nomor soal uraian/essay.

| Bentuk soal | Jumlah soal/nomor soal | Skor soal | Skor Maksimal | Keterangan |
|-------------|------------------------|-----------|---------------|------------------------------------|
| | 1 | (0 – 1) | 1 | |
| | 2 | (0 – 1) | 1 | |
| | 3 | (0 – 1) | 1 | |
| | 4 | (0 – 1) | 1 | |
| | 5 | (0 – 1) | 1 | |
| | 6 | (0 – 1) | 1 | |
| | 7 | (0 – 1) | 1 | |
| | 8 | (0 – 1) | 1 | |
| | 9 | (0 – 1) | 1 | |
| | 10 | (0 – 1) | 1 | |
| Jumlah | 10 | - | 10 | |
| | 1 | (0 – 2) | 2 | Jika jawaban tidak skornya (0) , |

| | | | | |
|---------|---|-----------|----|----------------------------------|
| | | | | jika jawaban benar skornya (2) |
| Uraian/ | 2 | (0 - 2) | 2 | |
| Esay | 3 | (0 - 3) | 3 | |
| | 4 | (0 - 3) | 3 | |
| | 5 | (0 - 5) | 5 | |
| | 5 | - | 15 | |

Keterangan :

NA = (skor perolehan PG + Skor perolehan uraian) x 100/ (dibagi) skor maksimal PG + uraian. Jadi

$$NA = (10 + v 15) x 100/ (10 + 15)$$

$$NA = 25 x 100/25$$

$$NA = 2500/25$$

$$NA = 100$$

(NA = Nilai Akhir)

Jadi nilai yang diperoleh adalah 100

REKAMAN OBSERVASI KEHADIRAN MURID KELAS IV

SD INPRE 12/79 SAILONG

| No | Nama Siswa | Pertemuan | | | | | Ket/ Tgl Mengajar |
|----|------------|-----------|---|---|---|----------|-------------------|
| | | Pretest | 1 | 2 | 3 | Posttest | |
| 1 | Afika | | | | | | |
| 2 | Aisyah | | | | | | |
| 3 | Akmal | | | | | | |
| 4 | Ardiansyah | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|-------------------|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Faudzan | | | | | | |
| 6 | Irwansyah | | | | | | |
| 7 | Jumadil akhir | | | | | | |
| 8 | Kasna | | | | | | |
| 9 | Masna | | | | | | |
| 10 | Muh. Akbar | | | | | | |
| 11 | Muh. Rikbal | | | | | | |
| 12 | Muh. Salman safid | | | | | | |
| 13 | Nur Azizah | | | | | | |
| 14 | Nur Alam sari | | | | | | |
| 15 | Riskayani | | | | | | |
| 16 | Siti Karimah | | | | | | |
| 17 | Supriadi | | | | | | |
| 18 | Ummul | | | | | | |
| 19 | Suriyadi | | | | | | |
| 20 | Siti Artika | | | | | | |
| 21 | St. Nur Aisyah | | | | | | |
| 22 | Sulaiman | | | | | | |
| 23 | Suparman | | | | | | |
| 24 | M. Fahril | | | | | | |

Observer/ Guru Kelas IV

Peneliti

Hj.Rosmini S.Pd
NIP.19601231 198208 2 111
12

Nurlaila
NIM. 10540 7692

DATA HASIL TES AWAL (POST-TEST)

| RESPONDEN | NAMA SISWA | L/P | SKOR | NILAI |
|------------------|-------------------|------------|-------------|--------------|
| 001 | Afika | P | 14 | 93.3 |
| 002 | Aisyah | P | 13 | 86.6 |
| 003 | Akmal | L | 14 | 93.3 |
| 004 | Ardiansyah | L | 7 | 46.6 |

| | | | | | |
|------------------|-------------------|---|----------|-------------|---------------|
| 005 | Faudzan | L | 8 | 53.3 | |
| 006 | Irwansyah | L | 7 | 46.6 | |
| 007 | Jumadil Akhir | L | 8 | 53.3 | |
| 008 | Kasna | P | 7 | 46.6 | |
| 009 | Muh. Fahril | L | 8 | 53.3 | |
| 010 | Masna | P | 13 | 86.6 | |
| 011 | Muh. Akbar | L | 12 | 80 | |
| 012 | Muh. Rikbal | L | 7 | 46.6 | |
| 013 | Muh. Salman Safid | L | 7 | 46.6 | |
| 014 | Nur Azizah | P | 11 | 73.3 | |
| 015 | Nur Alam Sari | P | 13 | 86.6 | |
| 016 | Riskayani | P | 14 | 93.3 | |
| 017 | Siti karimah | P | 8 | 86.6 | |
| 018 | Supriadi | L | 6 | 40 | |
| 019 | Ummul | P | 7 | 46.6 | |
| 020 | Suriyani | P | 7 | 46.6 | |
| 021 | Siti Artika | P | 6 | 40 | |
| 022 | St. Nur Aisyah | P | 7 | 46.6 | |
| 023 | Sulaiman | L | 8 | 86.6 | |
| 024 | Suparman | L | 8 | 86.6 | |
| JUMLAH | | | = | 214 | 1425.7 |
| RATA-RATA | | | = | 8.91 | 59.41 |

DATA HASIL TES AWAL (PRE-TEST)

| RESPONDEN | NAMA SISWA | L/P | SKOR | NILAI |
|-----------|------------|-----|------|-------|
| 001 | Afika | P | 13 | 86.8 |
| 002 | Aisyah | P | 12 | 80 |

| | | | | | |
|------------------|-------------------|---|----------|-------------|---------------|
| 003 | Akmal | L | 13 | 86.6 | |
| 004 | Ardiansyah | L | 5 | 33.3 | |
| 005 | Faudzan | L | 7 | 46.6 | |
| 006 | Irwansyah | L | 8 | 53.3 | |
| 007 | Jumadil Akhir | L | 5 | 33.3 | |
| 008 | Kasna | P | 8 | 53.3 | |
| 009 | Muh. Fahril | L | 6 | 40 | |
| 010 | Masna | P | 8 | 53.3 | |
| 011 | Muh. Akbar | L | 10 | 66.6 | |
| 012 | Muh. Rikbal | L | 9 | 60 | |
| 013 | Muh. Salman Safid | L | 7 | 46.6 | |
| 014 | Nur Azizah | P | 6 | 40 | |
| 015 | Nur Alam Sari | P | 11 | 73.3 | |
| 016 | Riskayani | P | 13 | 86.6 | |
| 017 | Siti karimah | P | 5 | 33.3 | |
| 018 | Supriadi | L | 4 | 26.6 | |
| 019 | Ummul | P | 7 | 46.6 | |
| 020 | Suriyani | P | 6 | 40 | |
| 021 | Siti Artika | P | 5 | 33.3 | |
| 022 | St. Nur Aisyah | P | 7 | 46.6 | |
| 023 | Sulaiman | L | 8 | 53.3 | |
| 024 | Suparman | L | 7 | 46.6 | |
| JUMLAH | | | = | 190 | 1265.7 |
| RATA-RATA | | | = | 7.92 | 52.74 |

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Quantum Teaching

| Aktivitas Guru Yang diamati | SKOR | | |
|---|-----------|-----------|-----------|
| | Pertemuan | Pertemuan | Pertemuan |
| | 1 | 2 | 3 |
| A.Pendahuluan | | | |
| 1.Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran murid | 4 | 3 | 4 |
| 2.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 4 | 4 |
| 3.Guru mengingatkan kembali murid untuk bertanya | 3 | 3 | 4 |
| B.Kegiatan Inti | | | |
| 1.Guru menjelaskan materi pembelajaran | 3 | 4 | 4 |
| 2.Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya | 3 | 4 | 4 |
| 3.Guru mengelola pembelajaran dengan diskusi | 3 | 4 | 4 |
| 4.Guru memberikan penguatan terhadap jawaban murid | 3 | 4 | 4 |
| 5. Guru memberikan tugas individu kepada murid | 4 | 4 | 4 |

| | | | |
|---|------|------|---|
| C.Kegiatan Akhir | | | |
| 1.Guru mengarahkan murid untuk merangkum materi | 3 | 3 | 4 |
| 2.Guru memberikan pekerjaan rumah kepada murid | 4 | 4 | 4 |
| 3.Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. | 5 | 4 | 4 |
| RATA-RATA | 3,45 | 3,73 | 4 |

Observer

Hj.Rosmini, S.Pd
NIP.

19601231 198231 2 111

Presentase Aktivitas Murid Kelas IV dalam Pembelajaran

Quantum Teaching

| NO | Komponen yang diamati | Frekuensi Aktivitas Murid pada Pertemuan ke - | | | Presentase Aktivitas Murid pada pertemuan ke - | | | Rata-rata |
|----|--|---|----|-----|--|------------|------------|------------|
| | | I | II | III | I | I | III | |
| 1. | Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran | 22 | 24 | 24 | 95,23 % | 100% | 100% | 98,41 % |
| 2. | Murid yang memperhatikan penjelasan guru | 19 | 21 | 19 | 80,89 % | 85,7 1% | 85,7 1% | 85,71 % |
| 3. | Murid yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami | 9 | 10 | 12 | 23,80 % | 28.5 7% | 38.0 9% | 30.15 % |
| 4. | Murid yang mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru | 21 | 20 | 23 | 90,47 % | 85.7 1% | 95,2 3% | 90.47 % |
| 5. | Murid yang aktif berdiskusi dalam | | | | 66,66 | 76,1 | 90,4 | 85,71 |

| | | | | | | | | |
|----|---|----|----|----|------------|------------|------------|------------|
| | mengerjakan LKS | 16 | 18 | 21 | % | 9% | 7% | % |
| 6. | Murid yang mengerjakan soal latihan secara mandiri/individu | 18 | 21 | 21 | 76,19 % | 90,4 7% | 90.4 7% | 85.71 % |
| 7. | Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah | 21 | 21 | 23 | 90.47 % | 90.4 7% | 100% | 91.65 % |

Deskripsi Hasil Respon Murid

| NO | Uraian | Jawaban Ya | | Jawaban Tidak | |
|----|---|------------|------------|---------------|------------|
| | | Jumlah | Presentase | Jumlah | Presentase |
| 1. | Murid yang suka belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 20 | 100% | 0 | 0 |
| 2. | Murid yang merasa lebih senang belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 20 | 100% | 0 | 0 |
| 3. | Murid yang merasa lebih aktif dalam belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 19 | 95,23% | 1 | 4,77% |
| 4. | Murid yang merasa lebih kreatif dengan menggunakan metode Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 19 | 95,23% | 1 | 4,77% |
| 5. | Murid yang merasa termotivasi untuk belajar IPS setelah Diterapkan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 20 | 100% | 0 | 0% |
| 6. | Murid yang merasa ada perubahan pada diri Anda setelah diterapkan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dalam belajar IPS | 18 | 90,47% | 2 | 9,53% |
| 7. | Murid yang merasa senang dengan cara guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Murid yang merasa senang dengan cara guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 20 | 100% | 0 | 0 |

| | | | | | |
|----|---|----|--------|---|-------|
| 8. | Murid yang merasa lebih memahami pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> . | 18 | 90,47% | 2 | 9,53% |
| 9. | Murid yang merasa lebih giat belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> | 19 | 95,23% | 1 | 4,77% |

Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 12/79
Sailong Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Penerapan Model Pembelajaran
Quantum Teaching

| Interval | Kategori | Nilai Pretest | | Nilai Posttest | |
|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|---------------|
| | | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| 85-100 | Sangat Tinggi | 3 | 12.5 | 5 | 20.8 |
| 65-84 | Tinggi | 3 | 12.5 | 2 | 8.3 |
| 55-64 | Sedang | 4 | 16.7 | 0 | 0 |
| 35-54 | Rendah | 9 | 37.5 | 17 | 70.9 |
| 0-34 | Sangat rendah | 5 | 20.5 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 24 | 100,00 | 15 | 100,00 |

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model *Quantum Teaching*

dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \text{ (Tiro, 2004: 242)}$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah subjek eksperimen

Contoh :

Kategori “sangat tinggi” nilai pretest dengan frekuensi 3 orang

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{24} \times 100 \%$$

$$P = 0,125 \times 100 \%$$

$$P = 12.5 \%$$

Statistik Nilai Hasil Belajar IPS

| No | Statistik | Nilai Statistik | |
|----|--|-----------------|---------------|
| | | Pre-Test | Pos-Test |
| 1 | Ukuran Sampel | 24 | 24 |
| 2 | Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>) | 86,6 | 93.3 |
| 3 | Nilai Terendah (<i>Minimum</i>) | 26.6 | 40 |
| 4 | Rentang Nilai (<i>Range</i>) | 60 | 53,3 |
| 5 | Jumlah (<i>Sum</i>) | 1265.7 | 1425.7 |
| 6 | Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>) | 52.73 | 59.40 |
| 7 | Simpangan Baku (<i>Standard deviation</i>) | 18.32 | 18.74 |
| 8 | Tingkat Penyebaran Data (<i>Variance</i>) | 335.72 | 341.03 |
| 9 | Nilai Yang Sering Muncul (<i>Mode</i>) | 46.6 | 46.6 dan 53.3 |
| 10 | Titik Tengah (<i>Median</i>) | 46.6 | 53.3 |

1. Ukuran Sampel = 24 orang
2. Nilai Tertinggi (*Maximum*) pada *Pre-test* = 86,6
3. Nilai Terendah (*Minimum*) pada *Pre-test* = 26,6
4. Rentang Nilai (*Range*) pada *Pre-test* = 60

$$\text{Rentang Nilai (Range)} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 86,6 - 26,6$$

$$= 60$$

5. Nilai Rata-rata (*Mean*) pada *Pre-test* =

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata (Mean)} &= \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Ukuran Sampel}} \\ &= \frac{1265.7}{24} \\ &= 52.73\end{aligned}$$

6. Simpangan Baku (*Standard Deviation*) pada *Pre-test* = 18,32

$$\text{Standar Deviasi } (S_t) = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{74471.61 - \frac{(1265.7)^2}{24}}{24-1}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{74471.61 - 66749.85}{23}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{7721.76}{23}}$$

$$(S_t) = \sqrt{335.72}$$

$$(S_t) = 18.32$$

7. Tingkat penyebaran data (*Variance*) pada *pre-test* = 335.72

Tingkat penyebaran data (*Variance*) adalah pangkat dua dari simpangan baku.

8. Nilai yang sering muncul (*Mode*) pada *pre-test* = 46.6

Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar :

(26.6),(33.3),(33.3), (33.3), (33.3),40,40,40,(46.6), (46.6),(46.6),(46.6),

(46.6),(53.3), (53.3), (53.3), (53.3),60, (66.6), (73.3),80, (86.6), (86.6),(86.6).

Nilai yang sering muncul yaitu 46.6 dengan frekuensi 5 kali muncul.

9. Titik tengah (*Median*) pada *pre-test* = 46.6

Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar :

(26.6), (33.3), (33.3), (33.3), (33.3), 40, 40, 40, (46.6), (46.6), (46.6), (**46.6**),
(**46.6**), (53.3), (53.3), (53.3), (53.3), 60, (66.6), (73.3), 80, (86.6), (86.6), (86.6).

Nilai tengahnya adalah 46.6

10. Jumlah (*Sum*) pada *pre-test* = 1265.7

(26.6)+(33.3)+(33.3)+(33.3)+(33.3)+40+40+40+(46.6)+
(46.6)+(46.6)+(46.6)+(46.6)+(53.3)+(53.3)+(53.3)+(53.3)+60+(66.6)+
(73.3)+80+(86.6)+(86.6)+(86.6)= 1265.7

1. Ukuran sampel = 24 orang
2. Nilai Tertinggi (*Maximum*) pada *post-test* = 93.3
3. Nilai Terendah (*Minimum*) pada *post-test* = 40
4. Rentang Nilai (*Range*) pada *pre-test* =

Rentang Nilai (*Range*) = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

$$= 93.3 - 40$$

$$= 53.4$$

5. Nilai Rata-rata (*Mean*) pada *post-test* =

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Ukuran Sampel}}$$

$$= \frac{1425.7}{24}$$

$$= 59.41$$

6. Simpangan Baku (*Standart Deviation*) pada = 18.74

$$\text{Standar Deviasi (S}_t\text{)} = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{92773.83 - \frac{(14257)^2}{24}}{24-1}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{92773.83 - 84692.52}{23}}$$

$$(S_t) = \sqrt{\frac{8081.31}{23}}$$

$$(S_t) = \sqrt{351.36}$$

$$(S_t) = 18.74$$

7. Tingkat penyebaran data (*Variance*) pada *post-test* = 341.03

Tingkat penyebaran data (*Variance*) adalah pangkat dua dari simpangan baku.

8. Nilai yang sering muncul (*Mode*) pada *post-test* =

Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar :

40,40,40,(46.6), (46.6),(46.6),(46.6), (46.6),46.6, 46.6,(53.3), (53.3), (53.3),
(53.3),(53.3) (53.3) (53.3), (73.3), 80, (86.6), (86.6),(93.3) ,(93.3),(93.3).

Nilai yang sering muncul yaitu 46.6 dengan frekuensi 5 kali muncul.

9. Titik tengah (*Median*) pada *pre-test* = 46.6

Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar :

40,40,40,(46.6), (46.6),(46.6),(46.6), (46.6), 46.6, 46.6, (53.3),(53.3), (53.3),
(53.3), (53.3) (53.3) (53.3), (73.3), 80, (86.6), (86.6),(93.3) ,(93.3),(93.3).

Nilai tengahnya adalah 46.6

10. Jumlah (*Sum*) pada *pre-test* =

40,40,40,(46.6), (46.6),(46.6),(46.6), (46.6), 46.6, 46.6, (53.3), (53.3),
(53.3),
(53.3),(53.3) (53.3) (53.3), (73.3), 80, (86.6), (86.6),(93.3) ,(93.3),(93.3).

Uji Hipotesis (t-test)

Rumus t-tes yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 272) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

1. Tentukan Gain (d) seperti pada tabel berikut :

| Responden | Pre-test | Post-test | Gain (d) |
|------------------|-----------------|------------------|------------------------------|
| 1 | 46.6 | 53.3 | 6.7 |
| 2 | 53.3 | 53.3 | 0 |
| 3 | 46.6 | 46.6 | 0 |
| 4 | 33.3 | 40 | 6.7 |
| 5 | 40 | 46.6 | 6.6 |
| 6 | 46.6 | 40 | 6.6 |

| | | | |
|----|------|------|------|
| 7 | 26.6 | 40 | 13.4 |
| 8 | 33.3 | 53.3 | 20 |
| 9 | 86.6 | 93.3 | 6.7 |
| 10 | 66.6 | 86.6 | 20 |
| 11 | 60 | 80 | 20 |
| 12 | 46.6 | 46.6 | 0 |
| 13 | 40 | 46.6 | 6.6 |
| 14 | 73.3 | 73.3 | 0 |
| 15 | 53.3 | 53.3 | 0 |
| 16 | 40 | 46.6 | 6.6 |
| 17 | 53.3 | 53.3 | 0 |
| 18 | 33.3 | 46.6 | 13.3 |
| 19 | 53.3 | 53.3 | 0 |
| 20 | 86.6 | 93.3 | 6.7 |
| 21 | 80 | 86.6 | 6.6 |
| 22 | 86.6 | 93.3 | 6.7 |
| 23 | 33.3 | 46.6 | 13.3 |
| 24 | 46.6 | 53.3 | 6.7 |

N=24

1265.7
Mean=52.73

1425.7
Mean=59.40

$$\sum \frac{m}{d} = 60$$
2. Tentukan md

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{160}{24} = 6.67$$

3. Tentukan $\sum x^2 d$ pada tabel berikut :

| Responden | d | xd | $\sum x^2 d$ |
|-----------|-----|-------|--------------|
| 1 | 6.7 | 0.03 | 0.0009 |
| 2 | 0 | -6.67 | 44.4889 |
| 3 | 0 | -6.67 | 44.4889 |
| 4 | 6.7 | 0.03 | 0.0009 |
| 5 | 6.6 | -0.07 | 0.0049 |

| | | | |
|----|------|-------|----------|
| 6 | 6.6 | -13.3 | 176.0929 |
| 7 | 13.4 | 6.73 | 45.2929 |
| 8 | 20 | 13.33 | 177.6889 |
| 9 | 6.7 | 0.03 | 0.0009 |
| 10 | 20 | 13.3 | 177.6889 |
| 11 | 20 | 13.3 | 177.6889 |
| 12 | 0 | -6.67 | 44.4889 |
| 13 | 6.6 | -0.07 | 0.0049 |
| 14 | 0 | -6.67 | 44.4889 |
| 15 | 0 | -6.67 | 44.4889 |
| 16 | 6.6 | -0.07 | 0.0049 |
| 17 | 0 | -6.67 | 44.4889 |
| 18 | 13.3 | 6.63 | 43.9569 |
| 19 | 0 | -6.67 | 44.4889 |
| 20 | 6.7 | 03.3 | 0.0009 |
| 21 | 6.6 | -6.6 | 43.56 |
| 22 | 6.6 | 03.3 | 0.0009 |
| 23 | 13.3 | 6.63 | 43.9569 |
| 24 | 6.7 | 03.3 | 0.0009 |

N=24

1265.7

1425.7

 $\sum \frac{m}{d} = 60$

Mean=52.73

Mean=59.40

4. Uji Hipotesis

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{6.67}{\sqrt{\frac{1152.076}{24(24-1)}}} = \frac{6.67}{\sqrt{\frac{1152.076}{21 \times 23}}} = \frac{6.67}{\sqrt{\frac{1152.076}{552}}}$$

$$t = \frac{6.67}{\sqrt{2.087}} = \frac{6.67}{1.444}$$

$$t = 4,6191$$

5. Konsultasikan dengan Tabel

$$t_{hitung} = 4,6191 > t_{tabel} = 1.714$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

jadi kesimpulannya adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* signifikan, dengan kata lain bahwa hipotesis "ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong diterima.

Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP



Nur Laila. Lahir di Sanrangeng pada tanggal 07 Desember 1994 kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Drs. Muh. Kinas dengan Ibunda Hj. Mihayyang Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di MIN No 4 Sailong, dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Mts As'Adiyah Putri I Pusat Sengkang dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Model Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu

(S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”.

RIWAYAT HIDUP



Nur Laila. Lahir di Sanrangeng pada tanggal 07 Desember 1994 kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Drs. Muh. Kinas dengan Ibunda Hj. Mihayyang Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di MIN No 4 Sailong, dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Mts As'Adiyah Putri I Pusat Sengkang dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Model Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas IV SD Inpres 12/79 Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”.